

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh suatu pemikiran bahwa salah satu acara di televisi yang beberapa waktu lalu menarik perhatian para pemirsanya adalah tayangan-tayangan sinetron yang bernafaskan mistis religious, seperti “Sinetron Catatan Hati Seorang Istri”. Alasan penulis memilih judul “Sinetron Catatan Hati Seorang Istri” adalah karena ada hubungan yang erat dengan fenomena di masyarakat yaitu adanya persepsi bahwa Sinetron Catatan Hati Seorang Istri merupakan salah satu sinetron yang menggambarkan kesewenang-wenangan kaum pria. Fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti untuk membuktikan apakah Sinetron Catatan Hati Seorang Istri telah menampilkan kesewenang-wenangan kaum pria.

Sebagaimana diketahui, al-Qur’an yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad, mengharapkan agar seluruh umat manusia terutama kaum pria agar memperlakukan kaum wanita lebih baik dan terhormat sesuai dengan prinsip ajaran kesetaraan pria dan wanita sebagai kecintaan Tuhan, yang tertulis dalam surat Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتَقَاتُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: 13)

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari jenis seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi maha mengenal.”(QS Al-Hujarat 13)

Al-Qur'an merupakan kitab suci pertama yang memberikan martabat kepada perempuan sebagai manusia di saat mereka dilecehkan oleh peradaban besar seperti Byzantium dan Sassanid. Kitab Suci ini memberikan banyak hak kepada perempuan dalam masalah perkawinan, perceraian, kekayaan dan warisan. Masa Nabi SAW merupakan masa yang ideal bagi kehidupan perempuan. Mereka dapat berpartisipasi secara bebas dalam kehidupan publik tanpa dibedakan dengan kaum laki-laki (Nuryanto, 2011: 61). Namun menurut Eickelman dan Piscatori bahwa disatu pihak perempuan menjadi demikian sentral bagi imajinasi politik dan moral yang lebih besar, dan esensial bagi penegakan tatanan sipil dan kebajikan, tetapi dilain pihak bersamaan dengan itu masih saja adanya klaim pria bahwa

wanita tidak boleh mempunyai hak memilih dan dipilih misalnya dalam keanggotaan di parlemen (Eickelman dan Piscatori, 2014: 109). Atas dasar itu secara historis menurut Engineer (2013: 1) perempuan masih juga tetap ter subordinasi (berada di bawah) oleh laki-laki.

Islam diyakini oleh para pemeluknya sebagai *rahmatan lil 'alamin* (agama yang menebarkan rahmat bagi alam semesta). Salah satu bentuk dari rahmat itu adalah pengakuan Islam terhadap keutuhan kemanusiaan perempuan setara dengan laki-laki. Ukuran kemuliaan seorang manusia dihadapan Allah SWT adalah prestasi dan kualitas takwanya, tanpa membedakan jenis kelaminnya (QS. al-Hujurat, 49:13). Perempuan atau laki-laki sama-sama berpotensi untuk menjadi manusia yang paling bertakwa. Al-Qur'an tidak memberikan keutamaan kepada jenis kelamin tertentu. Semua manusia tanpa dibedakan jenis kelaminnya mempunyai potensi yang sama untuk menjadi *'abid* dan *khalifah* (QS. al-Nisa', 4; 124 dan S. al-Nahl, 16: 97) (Mulia, 2017: 59).

Kaum perempuan di masa Rasulullah digambarkan sebagai perempuan yang aktif, sopan, dan terpelihara akhlaknya. Bahkan, dalam Al-Qur'an, figur ideal seorang muslimah disimbolkan sebagai pribadi yang memiliki kemandirian dalam berbagai bidang kehidupan. Di antaranya, pertama, kemandirian dalam politik, *al-istiqlal al-siyasah*

(QS. al-Mumtahanah, 60:12), seperti figur Ratu Bulqis yang memimpin kerajaan superpower (*'arsyun 'azhim*) (QS. al-Naml, 27:23), Al-Qur'an mengizinkan kaum perempuan melakukan gerakan "oposisi" terhadap berbagai kebobrokan dan menyampaikan kebenaran (QS.al-Taubah, 9:71). Kedua, kemandirian dalam ekonomi, *al-istiqlal al-iqtishadi* (QS.al-Nahl, 16:97), seperti figur perempuan pengelola peternakan dalam kisah Nabi Musa di Madyan (QS. al-Qashash, 28:23). Ketiga, kemandirian dalam menentukan pilihan pribadi, *al-istiqlal al-syakhshi* yang diyakini kebenarannya, sekalipun berhadapan dengan suami bagi perempuan yang sudah menikah (QS. al-Tahrim, 66:11) atau keberanian menentang pendapat orang banyak (*public opinion*) (QS. al-Tahrim, 66:12).

Melihat kemajuan teknologi secara cepat membawa banyak perubahan bagi masyarakat, mulai dari cara berfikir, bersikap, maupun bertingkah laku. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi tidak akan pernah lepas dari peran media sebagai sarana atau alat yang dapat membantu memperlancar aktifitas komunikasi. Media yang dimaksud ialah media massa yang memiliki ciri khas dan kemampuan untuk dinikmati khalayak secara serempak, salah satunya yaitu televisi.

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonferensikanya kembali kedalam cahaya dan suara yang dapat dilihat dan di dengar (Azhar, 2000: 50).

Memahami esensi dari makna dakwah dari ayat di atas, kegiatan dakwah dapat dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah kehidupan, seperti aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, teknologi, dan sebagainya. Oleh sebab itu, memilih cara dan metode yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan konseptual menjadi bagian strategi dari kegiatan dakwah itu sendiri (Suparta dan Henfi, 2003: xii)

Stasiun televisi nasional di Indonesia banyak menampilkan program-program menarik yang dapat meningkatkan ratingnya. Diantara program-program tersebut, yaitu sinetron yang berjudul “Catatan Hati Seorang Istri” merupakan salah satu program televisi swasta tayang setiap hari di RCTI. Tayangan tersebut mendapatkan rating pertama pada bulan Juli sampai Agustus pada tahun 2014. Sinetron tersebut telah berhasil menarik begitu banyak minat masyarakat yang menontonnya. Masyarakat tersebut secara tidak sadar telah menerima sebuah konstruksi yang sengaja

dibangun oleh media televisi yang menampilkan sinetron yang diindikasikan adanya kekerasan. Hal tersebut tampak pada penggambaran tokoh-tokoh perempuan muslimat yang diceritakan dalam sinetron tersebut yang memmanifestasikan kekerasan suami terhadap perempuan muslimat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian terhadap sinetron ini sangat penting karena adanya persepsi masyarakat bahwa Sinetron Catatan Hati Seorang istri telah menggambarkan realitas empirik di masyarakat Islam bahwa posisi perempuan pada umumnya masih diperlakukan dengan kekerasan, akan tetapi para perempuan sangat sabar, tabah dan tawakal. Fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti untuk membuktikan apakah Sinetron Catatan Hati Seorang Istri telah menampilkan kekerasan seorang laki-laki/suami, dan menampilkan para istri yang selalu tabah, tawakal dan sabar menerima perlakuan suaminya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah apa saja pesan dakwah dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” di RCTI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” di RCTI.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada pembaca tentang pesan dakwah yang berkaitan dengan sinetron Catatan Hati Seorang Istri.
- 2) Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa sinetron merupakan salah satu media dakwah yang efektif.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, beberapa penelitian yang mengkaji tentang dakwah dan film telah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengkaji tentang pesan dakwah dalam sinetron Catatan Hati seorang Istri. Berikut penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, penelitian yang berjudul: “Representasi Sabar dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri” disusun oleh Heni Rahmawati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi sabar dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri. Metode pendekatan yang digunakan adalah semiotik. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari objek penelitian yaitu sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” dari episode 110-115. Analisis data menggunakan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa sabar melaksanakan perintah Allah ditunjukkan dengan adegan Hana yang menjalankan ibadah umroh meskipun dia harus meninggalkan anaknya yang masih kecil, dengan tujuan dia ingin menenangkan dirinya dari permasalahan rumah tangganya dan memohon petunjuk Allah dan selalu berserah diri kepadaNya.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu fokusnya hanya masalah sabar, sedangkan penelitian peneliti fokus pesan dakwahnya bersisi tiga hal; sabar, tawakal, dan perceraian. Dari fokus tersebut tampaklah bahwa skripsi terdahulu belum menjawab isi pesan dakwah berupa tawakal dan perceraian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam)” yang ditulis oleh Silvia Riskha Fabriar tahun 2009, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban. Metode penelitian Silvia tersebut termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam film Perempuan Berkalung Sorban ditunjukkan dalam dua bidang, yaitu bidang domestik dan publik. Bidang domestik meliputi hak dan kewajiban suami istri, kekerasan dalam rumah tangga, subordinasi, dan marginalisasi perempuan. Sedangkan dalam bidang politik meliputi hak dalam bidang pendidikan dan berpolitik. Dalih agama selalu dijadikan pembenaran atas kondisi yang memasung Anisa dan kaumnya. Film Perempuan Berkalung Sorban ini menginspirasi bagaimana perempuan selayaknya diperlakukan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Perempuan juga bebas berpendapat dan bertindak tetapi tetap dalam koridor agama. Di film ini juga ditunjukkan bahwa agama bukanlah doktrin semata, yang membuat derajat perempuan dan laki-laki cukup mencolok perbedaannya

Ketiga, “Muatan Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat”, ditulis oleh Amelia Chusana, 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Muatan Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau dengan angka-angka. Hasil penelitian menjelaskan bahwa analisis teks merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan karakteristik pesan terekam atau tervisualisasikan. Dalam penelitian Kiamat Sudah Dekat dengan mengedepankan pada penjelasan. Penafsiran terhadap karakteristik pesan yang terekam atau tervisualisasikan pada tiap adegannya.

Keempat, Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Massa (Analisis terhadap episode 1-4) Robiana 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Massa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan *content* analisis (analisis isi), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik dan obyektif dari suatu teks, dalam tradisi penelitian komunikasi analisis isi dilakukan melalui proses identifikasi telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks. Pendekatan sistematis yang digunakan untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang dikaji hanya sebatas pada sistem yang ada dalam skenario sinetron demi massa.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti susun yaitu sama-sama membahas pesan dakwah dalam sinetron dan film. Perbedaannya, penelitian kesatu sebagai mana sudah disebut di atas. Penelitian kedua berisi pesan tentang kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Penelitian ketiga berisi muatan dakwah dalam Film “Kiamat Sudah Dekat”. Penelitian keempat pesan dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Massa, sedangkan penelitian saat ini berisi pesan dakwah dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” di RCTI yang berisi tiga hal yaitu sabar, tawakal dan perceraian. Dengan demikian penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti susun saat ini, sehingga tidak ada potensi melakukan penjiplakan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4). Dengan penelitian

kualitatif penulis berusaha untuk memahami pesan yang terkandung dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri.

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui pesan dakwah dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri adalah deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis adalah pendekatan yang menguraikan dan menggambar fenomena peristiwa yang terjadi saat ini, yaitu fenomena sinetron Catatan Hati Seorang Istri dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi saat ini, yaitu mengenai kekerasan dalam rumah tangga.

2. Definisi konseptual

Pesan adalah berita atau informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini pesan yang dimaksud adalah pesan atau materi dakwah yang terdapat dalam sinetron Catatan Hati Seorang istri. Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam (Aziz, 2004: 94). Dalam penelitian ini pesan dakwah dispesifikasikan pada pesan dakwah yang berkaitan dengan materi dakwah dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang digali secara langsung dari Sinetron yang berjudul

“Catatan Hati Seorang Istri”. Data primer adalah dalam penelitian ini adalah video sinetron Catatan Hati Seorang Istri dari episode 12-13 yang tayang pada tanggal 9-13 juni 2014. Data sekunder adalah buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel, surat kabar, majalah dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Bentuk dokumen yang digunakan peneliti adalah rekaman sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” dari episode 12-13 yang tayang pada tanggal 9-13 juni 2014. Tayangan tersebut mendapatkan rating pertama pada bulan Juli sampai Agustus pada tahun 2014.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1993: 103). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif

atau deskriptif analisis. Berangkat pada keterangan di atas, sifat dan teknik analisis sebagai berikut:

- a. Menemukan pola atau tema tertentu. Artinya, penulis berusaha menangkap karakteristik teks dan tokoh dengan cara menata dan melihatnya berdasarkan dimensi suatu bidang keilmuan sehingga dapat ditemukan pola atau tema tertentu.
- b. Mencari hubungan logis antar teks dan tokoh dalam berbagai bidang, sehingga dapat ditemukan alasan mengenai pesan tersebut. Di samping itu, penulis juga berupaya untuk menentukan arti di balik pesan, berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang mengitarinya.
- c. Mengklasifikasikan dalam arti membuat pengelompokan teks dan tokoh sehingga dapat dikelompokkan ke dalam berbagai bidang/aspek yang sesuai: bidang manajerial, sosiologis, psikologis, politis, ekonomis, dan sebagainya. Adanya pengelompokan semacam ini, dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan hasil studi atas teks dan tokoh.
- d. Mencari generalisasi gagasan yang spesifik. Artinya, berdasarkan temuan-temuan yang spesifik tentang teks dan tokoh, penulis mungkin akan dapat

menemukan aspek-aspek yang dapat digeneralisasikan (Furchan dan Maimun, 2005: 60).

Terkait dengan judul penelitian ini, maka cara kerja deskriptif analisis sebagai berikut: *pertama*, mengemukakan transkrip Sinetron "Catatan Hati Seorang Istri"; *kedua*, mengemukakan sinopsis Sinetron "Catatan Hati Seorang Istri"; *ketiga*, mengemukakan pesan-pesan dakwah dalam sinetron "Catatan Hati Seorang Istri" di RCTI.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memaparkan hasil penelitian, skripsi ini disusun atas lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya. Berikut sistematika penyusunan skripsi:

Bab pertama pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, pesan dakwah dan sinetron, yang meliputi: dakwah (pengertian pesan dakwah, tujuan dakwah, subjek, maddah dan wasilah dakwah). Sinetron (pengertian sinetron, sinetron sebagai media dakwah)

Bab ketiga, sinopsis sinetron "Catatan Hati Seorang Istri" yang meliputi: RCTI (profil RCTI, sistem

keorganisasian RCTI, profil sinetron "Catatan Hati Seorang Istri", pemeran dan tokoh sinetron "Catatan Hati Seorang Istri". Sinopsis Catatan Hati Seorang Istri.

Bab keempat, meliputi analisis terhadap pesan-pesan dakwah sinetron Catatan Hati Seorang Istri.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.